

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, secara tegas mengamanatkan bahwa pendidikan harus secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki : (a) kekuatan spiritual keagamaan, (b) pengendalian diri, (c) kepribadian, (d) kecerdasan, dan (e) akhlak mulia.

Pendidikan berbasis ESQ merupakan sebuah solusi efektif atas berbagai problema dekadensi moral bangsa dewasa ini. Pendidikan berbasis ESQ diharapkan menjadi sebuah inovasi untuk mengembalikan “ruh” pendidikan yang selama ini mengalami distorsi dan menciptakan insan akademis yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual. Bagaimanapun juga, karakter SDM yang kuat adalah modal peradaban bangsa yang unggul.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Itu sebabnya taraf inttelegensi bukan merupakan satun-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, namun karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut goelman (2004 :44), kecerdasan intelektual (IQ)

hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau emotional Quetion (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta bekerja sama. Dan kecerdasan spiritual atau apiritual Quetion (SQ) yakni kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan, level kesadaran diri yang tinggi, kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, memiliki cara pandang yang holistik, dengan kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara segala sesuatu yang berbeda, memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang fundamental dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan tradisi.

Kecerdasan emosional dan spiritual berperan membantu kecerdasan intelektual jika ingin memecahkan masalah-masalah penting, membuat keputusan penting, dan untuk melakukan hal-hal tersebut dengan cara istimewa. Kecerdasan emosional dan spiritual juga berfungsi membangkitkan intuisi dan rasa ingin tahu, yang akan membantu mengantisipasi masa depan yang tidak menentu dann merencanakan tindakan-tindakan sesuai visi.

Cooper dan sawaf (dalam masaong, 2011) menyatakan Jika emosi diarahkan kearah yang positif, maka akan menjadi pengorganisasian yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan, sedangkan emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Seorang siswa yang emosinya kurang terkendali akan sangat berpengaruh terhadap iklim belajarnya. Demikian pula guru yang kecerdasan intelektualnya tinggi, tetapi kecerdasan emosional dan spiritualnya rendah, akan lebih banyak berceramah di depan kelas, sering menekan dan mengancam siswa, menganggap siswa tidak banyak yang diketahui, lebih banyak mendikte, kerjasama siswa dalam pembelajaran kurang di responi.

Kegiatan pendidikan dan kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademik. Kecerdasan emosional di anggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan hambatan psikologis yang di temuinya dalam belajar. Hal ini karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seseorang terhadap apa yang dihadapinya. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya. Untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar, yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, yang dengan manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif menemukan nilai-nilai baru, juga dapat menyeimn\bangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas. Kecerdasan spiritual memberikan kontribusi terbesar dalam meraih keberhasilan siswa.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Terpadu Wirabakti di dapat bahwa siswa yang bersekolah di SMA Terpadu Wirabakti selalu menyikapi masalah yang timbul dengan emosi yang tak terkendali khususnya bagi siswa kelas awal yang mungkin tidak terbiasa pisah dari orang tuanya sehingga mereka mendapatkan masalah yang

berkepanjangan dan akhirnya mereka terpengaruh dengan keadaan ini sampai mereka mengambil jalan pintas dengan lebih memilih lari dan berhenti sekolah tanpa berpikir lagi. Berdasarkan kondisi inilah, program pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa hendaknya mengambil bagian dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dikalangan siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Namun di ketahui bahwa kecerdasan emosional dan spiritual itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen pembelajaran maupun raport, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya. Namun demikian kecerdasan emosional dan spiritual yaitu merupakan salah satu faktor yang penting dan yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan ESQ antara lain: Elektronika, theater, English Club, Bola Basket, Bulu tangkis, Musik-Bina Vokalia, Latihan Fisik, Sepak Bola, Kegiatan Keagamaan. 1)keagamaan yang bersifat umum seperti: shalat fardhu berjamaah, mengucapkan salam dan berbudaya akhlaqul karimah. 2)Kegiatan keagamaan yang sifatnya khusus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan syariat Islam serta nilai-nilai keimanan yaitu takwa, syukur, sabar, dan haya imani. 3)Kegiatan keagamaan lainnya berupa taushiyah, dan kuliah subuh, tahsin, tahfid, tafsir Alquran, kajian kitab tematik, pembinaan imam shalat fardhu, pembinaan khatib jumat. Sedangkan dalam kegiatan Intrakurikuler pengembangan ESQ antara lain : mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter yakni religius, kerja sama, saling menolong dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil penelitian dengan judul “***Program Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMA Terpadu Wirabakti***”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan di teliti adalah :

1. Program Ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Terpadu Wirabakti.
2. Program Intrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Terpadu Wirabakti.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui program ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di SMA Terpadu Wirabakti
2. Untuk mengetahui program intrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritua di SMA Terpadu Wirabakti.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi SMA Terpadu Wirabakti. Di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kecerdasan emosional setiap siswa.
2. Bagi kepala sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

3. Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
4. Bagi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
5. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual yang ada dalam diri.